

## Pengembangan Teori Dan Praktek Akuntansi Syariah Di Indonesia

Widyatul Hidayah<sup>1</sup>, Fitri Amalia<sup>2</sup>, Yahratun Usnan Nisa Br Pasaribu<sup>3</sup>,  
Nurlaila<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, 20371  
Email : widyatulhidayah18@gmail.com, fitriiiiialia12@gmail.com, yahratunnisa@gmail.com,  
nurlaila@uinsu.ac.id

### ABSTRAK

Praktek akuntansi syariah yang sering dikenal dengan akuntansi syariah mengakui kemajuan Indonesia di bidang akuntansi. Konsep syariah dalam akuntansi merupakan cerminan dari ajaran Islam, yang berdampak pada seluruh bagian kehidupan manusia, termasuk konsep ekonomi dan akuntansi. Dinamika perkembangan teori akuntansi syariah sejalan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Praktek ini sangat penting untuk mendidik masyarakat bahwa akuntansi syariah solusi bagi masyarakat Islam dalam mentaati dan melaksanakannya syariat Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Yang mana tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan beberapa poin penting tentang praktek dan teori akuntansi syariah di Indonesia.

**Kata Kunci** : perkembangan teori, praktek, akuntansi syariah

## **PENDAHULUAN**

Akuntansi syariah merupakan praktik yang berkembang pesat di Indonesia yang mendapat dukungan baik dari masyarakat maupun pemerintah. Sebagai tanggapan, pemerintah daerah mengembangkan standar yang menawarkan panduan bagi organisasi keuangan Islam. Praktek akuntansi yang berkembang akhir-akhir ini, baik akuntansi konvensional ataupun syariah, didukung oleh ide-ide nyata. Pengetahuan tentang teori akuntansi terdiri dari praanggapan penting, konsep, penjelasan, deskripsi, dan logika. Oleh sebab itu, diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai asumsi fundamental yang mendorong persyaratan akuntansi syariah di Indonesia. Untuk mengetahui serta mengartikulasikan prosedur akuntansi syariah yang dianut di Indonesia, dibutuhkan teori akuntansi yang menggunakan metodologi akuntansi syariah.

Secara umum, bank konvensional paling banyak terdapat di berbagai negara, namun seiring berjalannya waktu, bank-bank tersebut juga mengalami sejumlah masalah, khususnya di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Menemukan alternatif penting untuk mengatasi masalah ini, dan tindakan terbaik adalah mengembangkan prosedur akuntansi yang sesuai syariah.

Praktik akuntansi syariah di Indonesia berkembang sangat pesat mulai dari awal berdirinya lembaga keuangan syariah yang dipimpin oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 hingga lahirnya pernyataan standar akuntansi syariah (PSAKS) terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Institut Akuntan (IAI) pada tahun 2016. Hipotesis, konsep, pembenaran, deskripsi, dan penalaran fundamental yang membentuk batang tubuh teori akuntansi sebenarnya adalah gagasan yang mendasari pengembangan prosedur akuntansi tradisional dan syariah. Karena Muslim merupakan mayoritas penduduk Indonesia, akuntansi syariah adalah salah satu metode untuk mencegah riba.

Konsep yang mendasari praktik akuntansi konvensional dan praktik akuntansi syariah sangat berbeda, demikian penjelasan mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia berjalan seperti saat ini, bagaimana aset, utang, dan liabilitas diperlakukan sesuai dengan syariah, dan apakah ada diperlukan solusi alternatif atas permasalahan yang muncul dalam praktik akuntansi syariah.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Definisi Akuntansi Syariah**

Secara etimologis, akuntansi syariah terdiri dari dua kata, akuntansi dan hukum syariah. Secara etimologis, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, “*accounting*” dan dalam bahasa Arab “*muhasabah*”, yang berasal dari hasaba, hasiba, hisabah atau hasban yang berarti menimbang, menghitung, menghitung, mencatat, atau perkiraan, yaitu menghitung dengan cermat atau teliti, harus dicatat dalam beberapa pembukuan. Kata hisab sering muncul dalam al-Qur’an dan memiliki arti yang hampir sama yakni diakhiri dengan bilangan atau angka. Secara etimologis, hukum syariah adalah jalan, aturan, dan hukum yang dirumuskan oleh Allah SWT yang harus dipatuhi oleh manusia. (Rabiahadawiyah, R., & Wirman, 2023a)

Umat Islam yang menetapkan akuntansi konvensional memiliki ketentuan yang mungkin tidak konsisten dengan akuntansi konvensional adalah mereka yang mengembangkan akuntansi Islam. Proses pencatatan, pengkategorian, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan berbasis syariah dikenal dengan istilah akuntansi syariah dalam asuransi takaful. Konsep tanggung jawab, keadilan, dan kepercayaan adalah tiga prinsip akuntansi yang diadopsi takaful. Untuk pembuatan akuntansi asuransi syariah, mengacu pada PSAK 108. Struktur dasar pembuatan akuntansi syariah terdapat pada PSAK 108. Hasil dari prosedur akuntansi syariah ini adalah laporan keuangan asuransi syariah yang menampilkan arus kas lembaga, laba rugi, perubahan modal, dan status keuangan. keuangan syariah. (Kasim, 2021)

Akuntansi syariah sebagai praktik akuntansi menurut Adnan M. Akhyar tujuannya adalah untuk menolong memperoleh keadilan sosial ekonomi “al falah”. Selain itu, menyadari seluruhnya keharusan semua pihak yang terlibat kepada Tuhan, individu dan masyarakat, dan berbagai aktivitas ekonomi seperti akuntan, manajer, auditor, pemilik, pemerintah, dll sebagai sarana ibadah.

Berdasarkan pengetahuan di atas, bisa disimpulkan bahwasannya akuntansi syariah merupakan aktivitas mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta melaporkan ketika keputusan ekonomi dibuat sesuai dengan prinsip kontrak syariah, yaitu

kontrak yang bukan mengandung zhulum (kezaliman), riba, perjudian, penipuan, barang haram dan berbahaya. Makna di atas tentu saja sama dengan makna di bawah ini Akuntansi syariah lebih kepada penegakan hukum Islam di muamalah. Tentunya utamakan yang baik dan hindari yang buruk Penekanan konstan pada tanggung jawab atau akuntabilitas, yang merupakan tujuan Tegakkan keadilan dan kebenaran. (Rabiahadawiyah, R., & Wirman, 2023a)

### **Landasan Konseptual dan Hukum Akuntansi Islam**

Konsep adalah gambar abstraksi yang dibuat dengan menahan konsep dari populasi umum melalui observasi fakta. Konsep yaitu representasi realitas yang disusun dari berbagai fenomena yang memiliki ciri-ciri tertentu. Teori akuntansi syariah harus menggunakan abstraksi untuk menangkap realitas praktik akuntansi yang sehat. Untuk menjelaskan akuntansi dari sudut pandang syariah, maka diperlukan suatu pengertian yang baik, yaitu syariah yang tepat. (Sitorus, 2022)

Konsep dasar akuntansi syariah berdasarkan hukum syariah (Al-quran, Hadist, dan Fiqih, serta para ulama) yang dalam pelaksanaannya dilandasi dengan kompetensi, keterampilan kejujuran, yang terkait dengan etika Islam. Konsep dasar akuntansi Islam didasarkan pada akhlak yang baik. Oleh karena itu, akuntan dan praktisi akuntansi syariah yang melakukan proses akuntansi harus memilikinya Kejujuran, netralitas, keadilan dan karakter professional.

Dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari Al-Qur'an, Sunah Nabawiyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu), dan 'Urf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Kaidah akuntansi syariah berbeda dari kaidah akuntansi konvensional. Prinsip Akuntansi Syariah sesuai dengan nilai-nilai sosial Islam dan menggabungkan disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan publik di mana akuntansi diterapkan. Dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum akuntansi syariah yaitu QS. Al-Baqarah : 282

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa setiap mukmin memiliki tanggung jawab untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang belum selesai agar mudah untuk bersaksi di pengadilan dan tidak menyisakan ruang untuk keraguan. Ini menunjukkan bahwa perintah menempatkan tanggung jawab yang kuat untuk memastikan bahwa yang bertransaksi tidak terbantahkan, bebas konflik, dan adil, itulah sebabnya dibutuhkan para saksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang digunakan oleh para akademisi untuk menemukan pengetahuan

atau teori-teori penelitian pada periode tertentu. Dengan kajian literatur dari berbagai sumber dan upaya memberikan pemahaman kepada pembaca tentang teori akuntansi yang sejalan dengan pengertian syariah, penelitian ini mengembangkan model konseptual. Untuk penelitian ini, data sekunder diperoleh dari internet, jurnal, dan sumber lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah di Indonesia**

Sistem ideologis dan ekonomi di negara ini hanyalah dua dari sekian banyak elemen yang berkontribusi pada perkembangan akuntansi. Akuntansi ini mengalami kemajuan di Indonesia, di mana ia juga dipengaruhi oleh pertumbuhan pemikiran Muslim. Akibatnya, ekonomi berbasis syariah berkembang di Indonesia sebagai cara untuk mempraktikkan prinsip-prinsip pemikiran Islam. Hal ini juga berperan dalam perkembangan penerapan sistem akuntansi syariah. Salah satu aspek terbesar dan terpenting dalam pertumbuhan akuntansi Islam adalah sikap umat Islam dan lembaga keuangan Islam, baik yang perbankan maupun yang bukan. Komunitas Muslim dan akuntan memiliki kekhawatiran bahwa metode kerja akuntansi standar akan bertentangan dengan hukum Islam, yang mengarah pada pengembangan akuntansi syariah. Perkembangan LKS dengan rasio yang cukup canggih merupakan salah satu aspek yang paling signifikan mempengaruhi perkembangan akuntansi menjadi akuntansi syariah. Masyarakat dan lembaga keuangan syariah menghadapi berbagai rintangan dan persoalan akibat pertumbuhan dan perputaran yang sangat maju ini, salah satunya adalah tindakan sistem akuntansi, yang merupakan prosedur untuk meminta pertanggungjawaban setiap bisnis atau lembaga atas tindakannya. (Kasim, 2021)

Dari epistemology yang berhubungan, akuntansi syari'ah berupaya memberikan partisipasi bagi akuntansi sebagai instrumen bisnis sekaligus menunjang penemuan hakikat diri serta tujuan hidup manusia.

a) Versi Pertama:

Tujuan utama dari laporan keuangan dalam akuntansi syariah adalah

untuk menawarkan informasi dan media untuk akuntabilitas. Informasi material finansial dan non-finansial, serta informasi non-material seperti aset mental dan spiritual, semuanya dikumpulkan melalui akuntansi syariah. Akhlak yang baik dari seluruh jajaran manajemen dan personalia merupakan contoh aset mental, sedangkan kesalehan merupakan aset spiritual. Akuntansi Islam memiliki dua metode akuntabilitas yang berbeda: akuntabilitas horizontal dan akuntabilitas vertikal. Selain tanggung jawab vertikal yang diartikan sebagai pertanggungjawaban kepada Sang Pencipta Alam Semesta, pertanggungjawaban horizontal juga mengacu pada pertanggungjawaban kepada orang lain dan lingkungan. (Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & Felani, 2017)

#### b) Versi Kedua

Tujuan utama dari laporan keuangan syariah ialah untuk menginformasikan, untuk menyebarkan perdamaian, cinta, dan kasih sayang, dan untuk mendorong keimanan kepada Tuhan. Tujuan ini terus menggambarkan alam fisik, spiritual, dan mental. Lebih khusus lagi, Tujuan hanya menginformasikan dunia material, termasuk sektor keuangan dan non-keuangan. Tujuan berikut memerlukan format laporan yang secara eksplisit membahas ranah mental harmoni, cinta, dan kasih sayang. (Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & Felani, 2017)

### **Urgensi Teori Akuntansi Syariah**

Praktik akuntansi mencakup teori akuntansi. Pemahaman teori akuntansi yang benar akan mendorong pertumbuhan akuntansi menuju praktek akuntansi yang kompeten. Secara konseptual, persoalan transaksi tradisional yang tidak sesuai dengan prinsip Islam tampaknya dapat diselesaikan dengan teknik akuntansi syariah. Al-Qur'an yang menjadi penuntun hidup seorang muslim menjelaskan solusi atau jawaban atas berbagai kesulitan yang mungkin muncul. Ini berbeda secara signifikan dari solusi masalah akuntansi tradisional yang ditemukan melalui metode cerdas atau ide bijak. Tujuan yang sama harus dimiliki oleh akuntansi konvensional dan syariah, yaitu pengembangan proses akuntansi yang sehat dan beretika. (Rabiahadawiyah, R., & Wirman, 2023b)

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia, dan sunnah, yang berupa banyak tindakan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu, memberikan teori yang sehat dan baik yang dicapai sesuai dengan gagasan tersebut. syariah. Karena Al-Qur'an bersifat rahmatan lil alamin, maka akuntansi syariah pada hakekatnya adalah solusi dari permasalahan ekonomi saat ini dan tersedia untuk semua orang. Menurut data, tidak mengherankan jika non-Muslim mengadopsi ekonomi Islam, praktik akuntansi harus mematuhi standar akuntansi syariah karena implikasi transaksi berimplikasi syariah. (Rabiahaldawiyah, R., & Wirman, 2023b)

Dalam metode akuntansi konvensional, penyelesaian masalah dilakukan dengan memiliki pemahaman yang luas tentang praktik akuntansi, mahir dalam pekerjaan sederhana dan rumit, dan memiliki kebijaksanaan dalam keduanya. Kepentingan yang mudah dan jangka pendek dari pelaksana standar sering memainkan peran dalam solusi untuk masalah ini, dan pelaksana mengamati bahwa teknik standardisasi deduktif adalah cara terbaik untuk memperoleh teori akuntansi Islam. Contoh yang sering muncul adalah keinginan para profesional dan praktisi untuk hanya menggunakan pengetahuan praktis mereka dalam memecahkan kesulitan praktik akuntansi dan percaya bahwa pengalaman praktis ini sudah cukup. Pada kenyataannya, variabel selain pengalaman praktis juga berperan dalam pengembangan profesi akuntansi, tetapi juga harus didukung dalam penelitian akuntansi dengan teori. kebalikannya, pemecahan masalah dalam akuntansi syariah harus bebas dari konflik kepentingan, terbatas pada tujuan yang benar sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, dan berorientasi pada jangka panjang bukan hanya jangka pendek. Manusia harus mampu melihat masalah yang berkembang dari sudut pandang yang lebih luas, bukan sekedar trial and error, dengan pendekatan teori yang tepat. Menurut Gambling dan Karim (1991), pendekatan normatif deduktif adalah cara optimal untuk membangun jenis teori akuntansi Islam tertentu. (Sitorus, 2022)

## Teori akuntansi syariah dalam pandangan ‘urf di Indonesia

Teori-teori aji dedi wulawarman, sofyan sjafrie harahap, iwan triyuwono, dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan teori-teori akuntansi syariah yang digunakan sebagai pedoman dalam memperluas teori akuntansi syariah baru dengan alasan bahwa keempat teori tersebut sepenuhnya mengandung aspek-aspek keimanan, aspek akhlak, dan aspek hukum amaliyah, meskipun berbeda dalam tingkatan penerapannya. Triyuwono (2015) berpendapat dalam teori akuntansi syariah yaitu satu komponen prinsip yang diturunkan secara logis untuk dijadikan referensi saat memperkirakan kepantasan praktek akuntansi serta dalam mengembangkan akuntansi yang akan memberikan landasan bagi praktek akuntansi yang baik. Syariah sebagai sumber nilai etika dan menjadi bentuk hukum etika Islam. Syariah dengan demikian adalah standar untuk muhasabah annafs. (Erliyanti, E., & Yurmaini, 2022)

Ucapan dan perlakuan tidak boleh digabung untuk disamakan dengan alat untuk memahami “urf syaari”. Hati juga terbagi karena itu adalah indera tempat pikiran berada, tempat perasaan dan pengetahuan berada, dan tempat keyakinan berada. Ilmu yang dilandasi syara’ adalah ilmu yang baik. Karena kebutuhan untuk aplikasi, pengetahuan tidak hanya menjadi tujuan tetapi juga alat untuk beramal. Untuk mempraktikkan informasi ini, seseorang harus memiliki setidaknya tingkat kepercayaan minimal bahwa kesalahan terkecil pun dapat dihindari.

Tuntutan moral syariah Islam yang bersumber dari ilmu fikih berupa amaliyah ibadah dan hukum muamalah harus dipenuhi dengan perlakuan sebagai tanda lahiriah iman dan keteguhan ihsan seseorang. Akhlak yang dilandasi hukum amaliyah dan akidah yang benar dapat memajukan ummat sehingga dapat mensucikan diri dari ‘urf fasid baik jasmani maupun rohani sehingga lebih jernih dan murni dalam memantulkan kehadiran Allah sehingga kelak dapat melakukan takhalluq bi akhlaqillah yang adalah ciri mahabbah agar mereka akhirnya bisa mendapatkan posisi dekat dengan Allah SWT yang dicintai Allah SWT. (Erliyanti, E., & Yurmaini, 2022)

Gagasan dasar bahwa akuntansi bersifat instrumental, sosial ekonomi, kritis, adil, inklusif, rasional-intuitif, etis, holistik, dan kesejahteraan telah dilihat sebagai perwujudan syariah dalam aspek hukum amaliah dalam teori Triyuwono (2015). Gagasan ini sebanding dengan konsep maqashid al syariah dalam ilmu fikih. Pendapat ini didukung oleh fakta bahwa akuntansi berfungsi sebagai instrumen, wasilah, atau perantara dalam memajukan kesejahteraan manusia secara global, baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Akuntansi melayani tujuan ini dan penuh kebaikan karena didasarkan pada perlakuan beradab yang dipandu oleh akal dan sunnatullah, yang didasarkan pada memperlakukan semua kelompok secara sama dan terus beradaptasi dengan keadaan yang berubah. (Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, 2011)

## **Penutup**

Teori akuntansi syariah adalah teori akuntansi yang dirancang untuk menjelaskan tindakan manusia di bidang manajemen aset dalam bentuk data moneter dan statistik yang dipercayakan kepada mereka yang mendelegasikan tanggung jawab dengan cara yang tepat dan mematuhi syariah Allah SWT. Hukum Syariah Allah SWT membahas masalah iman, moralitas, dan hukum etika. Dengan demikian, ketiga komponen ini juga harus ada dalam akuntansi syariah. Teknik akuntansi Islam dibangun di atas gagasan akuntansi syariah. Untuk membedakan antara transaksi halal dan haram serta melindungi umat Islam dari segala sesuatu yang terkait dengan riba, diperlukan teori akuntansi syariah dalam sistem akuntansi.

## **Pustaka Acuan**

- Erliyanti, E., & Yurmaini, Y. (2022). Analisis 'Uruf dalam Teori Akuntansi Syari'ah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1885–1892. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2654>
- Kasim, A. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic*

*Economics Law*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/ajiel.v1i1.1469>

Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(1), 61–78.

Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & Felani, H. (2017). Penerapan praktek dan teori akuntansi syariah berdasarkan prinsip syariah. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.181.g133>

Rabiahadawiyah, R., & Wirman, W. (2023a). Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 435–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7684146>

Rabiahadawiyah, R., & Wirman, W. (2023b). Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 435–446.

Sitorus, A. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806–814. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4288>